

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Sebuah program kegiatan yang berhasil tidak lepas dari pola manajemen. Manajemen adalah suatu cara yang dilakukan semua orang untuk mengolah, mengatur dan memeneg suatu kegiatan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang terarah, terkendali, dan teratur. Begitu juga dengan bank sampah yang memakai pola manajemen mulai dari pengumpulan sampah sampai berada ditempat pembuangan akhir (TPA). Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengelola, mengurus, menjalankan serta memimpin. Manajemen juga dipandang sebagai ilmu untuk mengajarkan manusia bagaimana cara menghasilkan sesuatu yang terarah.¹

Menurut George. R Terry manajemen adalah memanfaatkan SDM dalam mencapai suatu sasaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menetapkan tujuan atau rencana-rencana yang sudah ditentukan.² Indikator manajemen sesuai dengant teori George R Terry yang merupakan memanfaatkan SDA (Sumber Dya Alam) untuk mencapai tujuan

¹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas pers, 2015), hlm. 3.

² Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (malang: AE Publishing, 2020), hlm. 1

rencana maka indikator perlu adanya kerja sama antara relawan bank sampah dan nasabah bank sampah, perlu adanya tanggung jawab dalam meminimalisir sampah, dan perlu adanya kedisiplinan.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki tiga unsur adalah kegiatan orang lain harus dibimbing dan diawasi, mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan, adanya tujuan yang akan dicapai.³

b. fungsi-fungsi manajemen

fungsi fungsi manajemen yaitu menjalankan manajemen sesuai dengan mengikuti suatu tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya sebagai begitu:

1) *Planing* (perencanaan)

a. Pengertian perencanaan atau planing

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai kegiatan apa yang harus dilakukan, langkah apa yang harus dilakukan, dan metode yang seperti apa harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang terarah.⁴ Perencanaan merupakan fungsi utama yang dibuat diantara fungsi-fungsi lain. Perencanaan proses yang menyangkut upaya untuk melakukan agar dapat mewujudkan target dan tujuan organisasi dengan mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang, penentuan taktik, dan stategi yang tepat.

Dalam menyusun perencanaan pertama harus adanya visi

³ Ibid, hlm. 4.

⁴ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 50.

yang ingin dicapai, kemudian dijabarkan menjadi misi. Jadi, secara definisi perencanaan adalah langkah awal dari sebuah kegiatan (*Course Of Action*). Terdapat empat prinsip dari perencanaan adalah keengganan untuk berubah (*Resistance To Change*), kestabilan perencanaan (*Planing Stability*), faktor yang kritis (*The Critical Few*), dan keterukuran (*Tangibility*).⁵

b. Jenis-jenis perencanaan

1. Perencanaan berdasarkan waktu

Perencanaan berdasarkan waktu dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, dan perencanaan jangka menengah.⁶ Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang mencakup kurang dari satu tahun, perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan yang mencakup lebih dari lima tahun, dan perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang mencakup lebih dari satu tahun tetapi kurang dari lima tahun.

2. Perencanaan berdasarkan ruang lingkupnya

Perencanaan menurut ruang lingkupnya dibagi menjadi dua yaitu perencanaan operasional dan perencanaan strategis.⁷ Perencanaan operasional adalah merinci semua sesuatu tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi dan perencanaan strategi adalah rencana-rencana yang tercapai hasil dari perencanaan operasional. Jadi, perencanaan dirancang agar

⁵ Tanri Abeng, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKPAI, 2006), hlm. 73.

⁶ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Offset Alumni, 1979), hlm. 150.

⁷ Stephen P. Robbins, *Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 194

terperinci rencana-rencana strategis tercapai.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses yang meliputi bagaimana strategi dan taktik yang dirumuskan dalam perencanaan dalam sebuah struktur organisasi yang tangguh dan tepat. Menurut John Suprihanto, pengorganisasian merupakan penyusunan struktur hubungan kerja agar antar anggota organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Dalam pengorganisasian ada dua aspek utama dalam penyusunan yaitu pembagian kerja dan departementasi. Pembagian kerja adalah menyusun tugas masing-masing individu dalam sebuah organisasi agar bertanggung jawab dalam setiap kegiatan terbatas. Sedangkan departementasi adalah mengelompokkan kegiatan yang sejenis dan yang berhubungan dapat dikerjakan bersama.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan adalah sebuah organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan cara menciptakan sistem kerja sama diantara staf pelaksana program.⁹ Dengan kata lain penggerakan yaitu memberikan arahan (*Directing*), membangkitkan motivasi (*Motivating*), mempengaruhi (*Influencing*), dan memberi komando atau perintah (*Commanding*).

⁸ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2014), hlm. 9.

⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 96

a. Tujuan fungsi penggerakan

Fungsi penggerakan dimulai dari pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu mengamati berbagai persoalan organisasi, dan harus mampu menghadapi persamaan dan perbedaan dari setiap anggotanya baik secara individu maupun kelompok.

Berikut adalah fungsi dan tujuan penggerakan yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
2. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien dan efektif
3. Menumbuhkan rasa menyukai dan memiliki pekerjaan
4. Menciptakan suasana kerja untuk meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis

b. Tahapan penggerakan

Tindakan tahapan pergerakan dibagi menjadi tiga yaitu pemberian bimbingan melalui tindakan, memberikan dorongan, semangat, dan motivasi untuk adanya timbul kemampuan dan kesadaran para petugas untuk kerja dengan baik dan pengarahan (Directing atau Commanding) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, benar, dan tegas.

¹⁰ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 36

4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan pimpinan untuk mengawasi apakah pekerjaan sudah dilakukan, mengoreksi, dan menilainya dengan tujuan agar kegiatan berjalan sesuai rencana yang sudah disusun.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*Empowerment*) berasal dari kata power yang artinya kekuasaan dan kebudayaan. Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya masyarakat, kelompok dan individu untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan terhadap sumber daya yang terkait dengan aktivitas sosial maupun pekerjaan dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk aksesibilitas.¹¹

Dan juga menurut Friedmann pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan secara individu atau kelompok, namun pemberdayaan yang dilakukan secara kelompok akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik karena bisa dilakukan dengan sama-sama dan mendapat masukan dari banyak orang.¹²

Pemberdayaan sebagai proses dengan serangkaian kegiatan untuk keberdayaan atau memperkuat kekuasaan, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, masyarakat yang mampu

¹¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Alfabeta, Bandung, 2012), hlm. 100

¹² Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan*, (Malang: Tim MNC Publishing, 2018), hlm. 38.

memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dan masyarakat yang memiliki kekuasaan atau pengetahuan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan rakyat, terutama bagi masyarakat yang masih tergolong tidak memiliki ketidakberdayaan, kondisi secara internal maupun eksternal. Jumlah anggota bank sampah sampai tahun ini terus bertambah. Sebelum adanya pemberdayaan bank sampah masyarakat di Desa Kuncir sangat tidak disiplin dalam pembuangan sampah dan perekonomiannya masih belum ada tambahan tetapi setelah adanya bank sampah lintang sapu jagat masyarakatnya lebih disiplin dalam menjaga lingkungan menjadi bersih bahkan penghasilannya ada tambahan hasil dari sampah yang masyarakat pilah kemudian dibankkan menjadi uang, maka dengan adanya pemberdayaan seperti itu masyarakat akan ada tambahan penghasilan dan bisa tercukupi kebutuhannya. Prinsip utama dari pemberdayaan masyarakat adalah merubah dan membangun sistem dan kultural yang tidak diuntungkan oleh masyarakat baik secara sistem sosial, budaya, ekonomi, dan struktur kekuasaan.¹³

Menurut mardikanto, terdapat empat bina dalam lingkup kegiatan masyarakat adalah bina usaha, bina manusia, bina kelembagaan, dan bina lingkungan.¹⁴ Bina usaha adalah hal terpenting

¹³ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012), hlm. 113

¹⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, 2015, hlm. 113.

dalam pemberdayaan karena jika tidak usaha maka tidak akan ada perubahan dalam masyarakat, bina manusia adalah hal yang paling utama dalam pemberdayaan dalam tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, bina lingkungan tidak hanya mencakup lingkungan yang hanya dilihat secara kesat mata seperti lingkungan hidup maupun sumber daya, tetapi juga ada lingkungan sosial yang mana adanya tanggung jawab dalam menjalankan usaha atau bisnis, bina kelembagaan membangun seefektifitas mungkin dengan baik kelembagaan karena sangat mempengaruhi adanya keberhasilan bina usaha, bina manusia, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain sebagai perhatiannya konsep pemberdayaan ditekankan bahwa masyarakat harus mempunyai kekuasaan yang cukup pengetahuan dan keterampilan. Menurut Leffer, ada tiga dimensi dalam pemberdayaan yaitu berkembangnya konsep diri dari yang lebih positif, memahami lingkungan politis dan social dengan lebih analitis dan kritis, dan sumber daya kelompok maupun individu untuk kegiatan kelompok maupun social.¹⁵

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soedjianto, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:¹⁶

1. Kesukarelaan, adalah keikutsertaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dengan tidak adanya paksaan untuk

¹⁵ M. Mudhofi, Et Al "*Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Local di Jamban Kalibeber Mojo Tengah Wonosobo*", Semarang, Laporan Penelitian, 214, hlm. 32

¹⁶ Ibid, hlm. 127

melakukannya melainkan dengan keinginan diri sendiri.

2. Otonom adalah bersikap untuk mandiri dalam melakukan sesuatu atau melepaskan diri dari tergantungnya suatu lembaga, kelompok maupun individu.
3. Keswadayaan adalah bertanggung jawab penuh dalam melakukan kegiatan tanpa menghargai dukungan dari pihak lain.
4. Partisipatis adalah keikitsertaan dalam sesuatu mulai dari awal rencana hingga akhir.
5. Egaliter adalah menempatkan semua pemangku dengan tidak membanding-bandingkan atau menempatkan dengan kedudukan yang setara.
6. Demokratis adalah memberikan ruang untuk semua dalam menyampaikan pendapatnya dan saling menghargai pendapat satu sama lain.
7. Desentralisasi adalah memberi kewenangan kepada otonom untuk mengoptimalkan sumber daya kesehatan.¹⁷

4. Strategi Pemberdayaan

Beberapa strategi untuk pencapaian pemberdayaan yaitu pemberdayaan kebijakan dan perencanaan, pemberdayaan aksi sosial dan politik, serta pemberdayaan pendidikan

- a) Pemberdayaan melalui kebijakan mewujudkan akses dengan lebih adil kepada kesempatan, sumber daya atau berbagai layanan dengan cara mengubah dan mengembangkan lembaga-lembaga

¹⁷ Ibid, hlm. 125

dan struktur.

- b) Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik meningkatkan kekuasaan yang efektif dengan menekankan pentingnya perubahan politik dan perjuangan.
- c) Pemberdayaan melalui pendidikan dengan cara proses edukatif untuk meningkatkan keberdayaan.

C. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Menurut kementerian Lingkungan Hidup RI (2014), bank sampah adalah suatu strategi dalam pengolahan sampah masyarakat dengan menggunakan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Masyarakat bisa memilah sampah dengan berfikir inovatif adanya bank sampah. Sampah bisa ditabung seperti uang dan barang, sehingga masyarakat terdidik untuk menghargai sampah semua jenis dan nilainya sehingga masyarakat berkenan untuk memilah sampah.¹⁸

Menurut Unilever bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan didalamnya. Sistem bank sampah ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar. Sehingga masyarakat akan mendapat keuntungan ekonomi dari hasil menabung di bank sampah.¹⁹

¹⁸Anis Indah Kurnia dan Dadang Romansyah, *RANCANGAN SISTEM SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3, No. 1 (2015)

¹⁹Unilever Indonesia, *Buku Panduan Bank Sampah 10 Kisah Sukses*, (Jakarta : Unilever, 2014), 3

Pendirian bank sampah pertakma kali dipelopori oleh Bambang Suwerda, beliau merupakan dosen di Yogyakarta. Bank sampah pertama didirikan adalah Bank Sampah Gemah Ripah di Bantul Yogyakarta pada tahun 2008. Sistem pengelolaannya sama seperti perbankan, perbedaannya adalah jika dalam sistem perbankan yang ditukarkan berupa uang, sedangkan bank sampah yang ditukarkan adalah sampah. Sistem yang ada di bank sampah menukarkan sampah dengan uang yang kemudian dicatat kedalam buku tabungan. Sama seperti lembaga perbankan di bank sampah juga dikenal adanya nasabah. Nasabah dalam bank sampah merupakan masyarakat yang menyeter sampah kemudian mendapatkan buku tabungan untuk perhitungan akumulasi jumlah yang diperoleh

b. Tujuan Dan Manfaat Bank Sampah

Tujuan utama bank sampah didirikan adalah membantu menangani pengelolaan sampah yang ada dan bertujuan menyadarkan akan lingkungan yang sehat, nyaman, dan bersih. Dengan adanya bank sampah bisa mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya memanfaatkan barang-barang bekas atau sisa-sisa untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah tidak bisa berdiri sendiri jika ingin mendapatkan manfaat secara ekonomi dari sampah. Manfaat yang didapatkan dari bank sampah tidak hanya pada ekonomi namun pembangunan lingkungan yang bersih dan sehat harus diintegrasikan

dengan gerakan *reduce, reuse, dan recycle*. Bank sampah mempunyai peran dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya seperti, menyadarkan masyarakat akan hal pentingnya kebersihan, lingkungan yang bersih, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat perekonomian bagi masyarakat sebab jika masyarakat menyetor sampah akan mendapatkan tabungan yang ada nominal masing-masingnasabah.²⁰

c. Komponen Bank Sampah

Standar sistem kerja bank sampah merupakan standar minimal yang perlu ada pada setiap komponen yang terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Seperti halnya komponen pada bank sampah terdapat penabung sampah atau nasabah bank sampah, pengelola atau pengurus bank sampah, dan pengepul.²¹

1. Penabung atau nasabah bank sampah

Penabung atau nasabah bank sampah adalah anggota atau masyarakat yang berpartisipasi melakukan upaya pengurangan sampah dan pemilah sampah rumah tangga masing-masing dengan adanya kepemilikan atau rekening dibuku tabungan sampah. Pada bank sampah sama seperti jual beli terdapat partisipan didalamnya yaitu nasabah dengan pengurus bank sampah. Menurut Djaslim Saladin menjelaskan bahwa

²⁰Bambang Wintoko, *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemajuan Finansial*, Cet.1, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2013), 70

²¹<https://siangsa.com> *standar-manajemen-dan-sistem-pemilahan-sampah-bank-sampah* diakses pada tanggal 20 Juni 2019 Pukul 13.34 WIB

nasabah adalah masyarakat yang memiliki rekening simpanan atau pinjaman pada bank. Sedangkan menurut Komaruddin, nasabah adalah seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran atau deposito atau tabungan lainnya pada bank. Jadi, nasabah bank sampah adalah masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang nanti ditukarkan dengan uang yang telah dikelompokkan sesuai jenisnya.²²

2. Pelaksana atau pengurus bank sampah

Pengelola bank sampah dilakukan secara sukarela dan profesional. Struktur dan pelaksanaan bank sampah yang sempurna terlihat pada perkembangan bank sampah, jadi antara bank sampah satu dengan bank sampah lainnya akan berbeda struktur kepengurusannya. Struktur pengelolaan bank sampah minimal terdiri dari lima orang yaitu kepala bank sampah, sekretaris, bendahara, seksi pemilahan, dan seksi pengepakan.

3. Pengepul sampah

Pengepul sampah adalah orang-orang yang mengumpulkan sampah hasil dari masyarakat dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya untuk membangun hubungan kerjasama yang baik antara pengelola dan pengepul serta meningkatkan kualitas lingkungan.

d. Jenis sampah

Jenis sampah yang ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi

²²Ektiv Intan Almaidah, dkk, *Tinjauan Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri*, Jurnal Qowanin, Vol.2, No.2, 2018, 16.

:

- 1) Kertas, yang meliputi koran, majalah, dupleks, dan kardus
- 2) Plastik, yang meliputi plastik keras, botol plastik, dan plastik bening, dan lain-lain
- 3) Logam, yang meliputi besi, aluminium, dan timah

Bank sampah dapat menerima semua jenis sampah dari nasabah yang mempunyai nilai ekonomi ataupun bermanfaat untuk masyarakat.